

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Preeklampsia

Erisa Yuniardiningsih*¹, Yuri Wardatul Hasanah*²

^{1,2}STIKES BHAKTI AL-QODIRI

^{1,2}Program Studi D3 Kebidanan

e-mail: erisayuniardiningsih55896@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : -

Abstrak

Pendahuluan: Tingginya masalah kesehatan terutama pada ibu hamil menjadi penyebab kematian ibu. Kematian ibu yang dilaporkan secara global hingga regional salah satunya disebabkan oleh preeklampsia. **Metode:** Pendekatan pada penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis observasional analitik serta desain yang digunakan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 30 orang, dengan teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan uji chi square. **Hasil dan pembahasan:** Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh antara tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kejadian preeklampsia. Pendidikan berbanding lurus dengan pengetahuan. Pengetahuan yang baik pada seseorang dilatarbelakangi oleh pendidikan yang tinggi. Pendidikan dan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku kesehatan. **Kesimpulan:** Ada pengaruh pada pendidikan terakhir dan pengetahuan terhadap kejadian preeklampsia. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji paritas dan frekuensi kunjungan ANC merupakan salah satu menurunkan risiko preeklampsia.

Kata Kunci: pendidikan, pengetahuan, preeklampsia

Abstract

Introduction: The high number of health problems, especially in pregnant women, is the cause of maternal death. One of the maternal deaths reported globally to regionally is caused by preeclampsia. **Methods:** The approach to the research used quantitative methods, with analytic observational types and the design used is cross sectional. The research sample is 30 people, with total sampling technique. Data were analyzed used the chi square test. **Results and discussion:** The results of the analysis showed that there is an influence between the level of education and knowledge on the incidence of preeclampsia. Education is directly proportional to knowledge. Good knowledge of a person is motivated by high education. Good education and knowledge will influence health behavior. **Conclusion:** There is recent education and knowledge about the incidence of preeclampsia. Future research can examine the parity and frequency of ANC visits as one way to reduce the risk of preeclampsia.

Keywords: education, knowledge, preeclampsia

1. PENDAHULUAN

Sistem kesehatan dan kesejahteraan suatu Negara digambarkan berdasarkan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI). Secara global jumlah AKI dilaporkan masih tinggi yaitu dari jumlah 810 wanita hamil dan melahirkan yang dilaporkan meninggal setiap harinya. 94% kematian ibu terjadi di negara menengah dan rendah. Preeklampsia menjadi salah satu penyebab AKI [1]. Tingginya masalah AKI menyebabkan belum tercapainya target MDGs tahun 2015 sehingga berkelanjutan didalam target SDGs

dengan jumlah Maternal Mortality Rate (MMR) <70 per 100.000 kelahiran [2], [3].

Tingginya jumlah AKI di Indonesia berdasarkan laporan data BPS menunjukkan masih tinggi yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup. Secara umum laporan AKI selama periode tahun 1991-2015 menunjukkan mengalami penurunan yang signifikan. Namun, penurunan tersebut belum memenuhi target jumlah MMR sehingga tetap perlu diupayakan untuk mencegah dan meminimalisir kejadian preeklampsia [4]-[6]. Penyebab AKI di Indonesia salah satunya yaitu preeklampsia.

AKI secara global dan nasional yang cenderung masih tinggi menjadi salah satu dampak tingginya AKI secara regional. Laporan AKI di provinsi Jawa Timur cenderung menunjukkan pengurangan dari periode tahun 2017 hingga 2018. Penurunan AKI yang dilaporkan di Provinsi Jawa Timur telah sesuai dengan target Renstra, namun persentase jumlah AKI di Provinsi Jawa Timur masih harus tetap diupayakan turun. [7]. Preeklampsia dilaporkan menjadi salah satu penyebab terjadinya AKI baik secara global hingga regional.

Preeklampsia merupakan penyebab dari tekanan darah yang tinggi dan tidak terkontrol. Preeklampsia apabila tidak ditangani dengan baik menjadi faktor risiko eklampsia dan dapat menyebabkan komplikasi pada ibu maupun janinnya. Preeklampsia dapat dipicu oleh beberapa faktor salah satunya tingkat pendidikan dan wawasan ibu tentang preeklampsia. Hal ini serupa dengan penelitian Veftisia (2018) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa tingkat pendidikan berkorelasi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Pendidikan akan mempengaruhi wawasan ibu [8],

Hasil penelitian serupa yang dilakukan Yunus *et al.*, (2021) menunjukkan ibu mengalami preeklampsia dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya usia, sikap dan pengetahuan ibu. Pengetahuan didasari dengan tingkat pendidikan yang baik. Apabila tingkat pendidikan baik maka dampaknya responden akan memiliki pengetahuan yang baik [9].

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuannya yaitu untuk mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terakhir dan pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian preeklampsia.

2. METODE

Penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif, jenis yang digunakan observasional analitik. Rancang penelitian

menggunakan cross sectional. Populasi dan sampel sebesar 30 orang ditentukan berdasarkan teknik total sampling. Variabel penelitian terdiri dari tingkat pendidikan terakhir. Pengetahuan ibu dan kejadian preeklampsia. Instrument yang digunakan yaitu kuisioner terstruktur. Data dianalisis dan disajikan secara univariat dan bivariate. Analisis bivariate menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% atau nilai $\alpha=0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis akan disajikan pada Tabel 1 dan 2

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
<20 Tahun	4	13,3
21-35 Tahun	22	73,3
>35 Tahun	4	13,3
Pendidikan Terakhir		
Tamat SD	4	13,3
Tamat SMP	3	10,0
Tamat SMA	19	63,3
Tamat D3/S1	4	13,3
Pengetahuan		
Baik	6	20,0
Cukup	19	63,3
Kurang	5	16,7
Kejadian Preeklampsia		
Preeklampsia	7	23,3
Tidak preeklampsia	23	76,7

Sumber: Data primer (2023)

Tabel 2. Hasil Analisis

Variabel	p-value
Pendidikan terakhir	0,000
Pengetahuan	0,001

*uji *chi square*, sig. $\alpha<0,05$

Tabel 1 menyajikan hasil analisis univariat terkait karakteristik responden yaitu usia menunjukkan mayoritas berusia antara 21-35 tahun berjumlah 22 orang (73,3%). Pendidikan terakhir ibu mayoritas tamat SMA sebanyak 19 orang (63,3%).

Pengetahuan sebagian besar cukup sebanyak 19 orang (63,3%). Kejadian preeklampsia mayoritas tidak preeklampsia sebanyak 23 orang (76,7%).

Tabel 2 menyajikan hasil analisis menggunakan uji chi square menyajikan adanya pengaruh antara tingkat pendidikan terakhir dan pengetahuan terhadap kejadian preeklampsia.

Data karakteristik responden menunjukkan mayoritas memiliki interval usia 20-35 tahun. Status kesehatan seseorang yang digambarkan dengan penambahan dan pengurangan fungsi tubuh merupakan salah satu yang berkorelasi dengan usia. Interval usia 20-35 tahun disebut sebagai usia fertil untuk proses reproduksi [10], [11].

Pendidikan terakhir menunjukkan sebagian besar responden tamat SMA. Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam meluaskan karakter diri, akibatnya tahapan alterasi tindakan yang menunjukkan terhadap pematangan dan perbaikan kehidupan manusia. Tingkat pendidikan berbanding lurus dengan pengetahuan ibu. Pendidikan terakhir ibu dapat mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pola makan serta kunjungan pemeriksaan ibu hamil untuk melakukan deteksi dini terjadinya preeklampsia. Ibu dengan pendidikan terakhir tinggi akan mudah dalam menerima dan mengolah informasi, sehingga akan mudah dalam berperilaku kesehatan yang baik [12]. Hasil penelitian Dien *et al.*, (2015) menunjukkan ibu dengan pendidikan tinggi hingga rendah sama – sama berkesempatan dapat mengalami preeklampsia [13], [14].

Karakteristik responden terkait tingkat pengetahuan menunjukkan sebagian besar dalam kategori sedang. Pengetahuan yang berhubungan dengan masa hamil dan penyulit selama hamil dianggap penting, oleh sebab itu ibu dengan wawasan terkait kesehatan, ibu dapat mengenali penyulit serta tatalaksana penyulit kesehatan termasuk resiko tinggi kehamilan. Masalah

kesehatan yang tidak dapat diatasi secara mandiri, apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik akan melakukan pemeriksaan dan melakukan kunjungan terhadap petugas kesehatan. menurut Manuaba (2010) menunjukkan wawasan ibu terkait preeklampsia dan eklampsia dipandang penting sebab kematian ibu dan janin hampir 50% disebabkan oleh faktor preeklampsia dan eklampsia [15], [16].

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh antara pendidikan terakhir dan pengetahuan terhadap kejadian preeklampsia. Pendidikan terakhir menggambarkan tingkat pengetahuan ibu. Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa pengetahuan ialah hasil tahu, hal ini berlaku apabila seseorang telah melaksanakan penginderaan pada objek tertentu. Penginderaan manusia terdiri dari indera penglihat, pendengar, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan termasuk salah satu domain yang diperlukan dalam memberntuk perilaku manusia. Hal ini juga sesuai dengan teori perilaku L. Green bahwa untuk membentuk perilaku seseorang terutama perilaku kesehatan harus didasari dengan faktor predisposisi yaitu salah satunya tingkat pendidikan dan pengetahuan [17] [18].

Hasil penelitian serupa yang dilakukan Handayani (2020) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan terhadap sikap ibu dalam melakukan upaya pencegahan kejadian preeklampsia [19]. Hasil penelitian serupa yang dilakukan Faiqoh (2014) menunjukkan ada hubungan antara ibu hamil dengan penatalaksanaan preeklampsia [20]. Penelitian lain yang dilakukan Aspar (2018) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSKDIA Siti Fatimah Makasar Tahun 2018 [21].

4. KESIMPULAN

Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar responden tamat SMA dan memiliki pengetahuan sedang. Hasil analisis bivariate menunjukkan adanya pengaruh

antara pendidikan terakhir dan pengetahuan terhadap kejadian preeklampsia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] FIGO, "Pre-Eclampsia," no. May, 2019.
- [2] WHO, *Trend in Maternal Mortality*, vol. 390. Geneva: WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group, United Nations, 2018. doi: 10.1016/s0140-6736(17)33167-7.
- [3] United Nations, "The Sustainable Development Goals Report," 2019.
- [4] SDKI, "Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012," *Sdki*, p. 16, 2013, doi: 10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x.
- [5] BPS, "2015, Angka Kematian Ibu Turun Menjadi 305 | Databoks," *Databoks*, p. 2030, 2017.
- [6] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. 2019.
- [7] Dinkes Provinsi Jawa Timur, "Profil Kesehatan Jawa Timur 2018," *Dinas Kesehat. Provinsi Jawa Timur*, p. 100, 2019.
- [8] V. Veftisia and Y. N. Khayati, "HUBUNGAN PARITAS DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI WILAYAH KABUPATEN SEMARANG," *J. SIKLUS*, vol. 07, no. 02, pp. 336–339, 2018.
- [9] N. Yunus, A. Nurlinda, and M. K. Alwi, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tangebun Kecamatan Masama Kabupaten Banggai," *J. Muslim Community Heal.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–14, 2021.
- [10] A. Rahmadani, A. Noerjasin, H & Zamri, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Preeklampsia – Eklampsia di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2012*. Jambi, 2012.
- [11] Depkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia." Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, 2016.
- [12] M. Taslim, Kundre, "Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Grade 1 Dan 2 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat," *E-Journal Keperawatan (ekp)*, vol. 4, no. 1, 2016.
- [13] R. Hipni, "HUBUNGAN PARITAS DAN PENDIDIKAN IBU TERHADAP KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI RSUD IDAMAN BANJARBARU," *J. Kebidanan Embrio*, vol. XI, no. 1 Mei, pp. 23–29, 2019.
- [14] D. G. A. Nursal and P. F. Tamela, "Faktor risiko kejadian preeklampsia pada ibu hamil di rsup dr. m. djamil padang tahun 2014," pp. 35–44, 2015.
- [15] I. B. G. Manuaba, *Ilmu kebidanan, Penyakit kandungan & Keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC, 2010.
- [16] I. T. Wijayanti and Si. Marfuah, "Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan ANC Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester III Di UPT Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan," *10th University Res. Colloquium 2019*, pp. 238–246, 2019.
- [17] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [18] L. Green, "Health Education: A Diagnosis Approach." Mayfield Publishing Co., 1980.
- [19] S. Handayani and P. Milie, "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI WHATSAPP GROUP TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DALAM DETEKSI DINI PREEKLAMPSIA PADA MASA PANDEMI COVID-19," *J. Kebidanan*, vol. 12, no. 02, pp. 129–266, 2020.
- [20] H. L. Faiqoh E, "Hubungan Karakteristik Ibu, Anc Dan Kepatuhan Perawatan Ibu Hamil Dengan Terjadinya Preeklampsia," *J. Berk. Epidemiol.*, vol. 2, no. 2, pp. 216–226, 2014.

[21] H. Aspar and Aguslim, “ubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSKDIA Siti Fatimah Makassar

Tahun2018,” *J. Kesehat. Delima Pelamonia*, vol. 2, no. 1 September, pp. 60–64, 2018.